

PENGARUH PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TEATER TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK SISWA SMA

Fitriana Nur Rahma, Tri Wahyuningtyas*, Ika Wahyu Widyawati

Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: tri.wahyuningtyas.fs@um.ac.id

DOI: 10.17977/um064v4i122024p1237-1247

Kata kunci

ekstrakurikuler teater
kecerdasan kinestetik
multiple intelligence
bermain peran

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Sekolah menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, mulai dari olahraga, sains, kegiatan keagamaan, hingga seni. Salah satu program ekstrakurikuler yang disediakan adalah ekstrakurikuler teater. Ekstrakurikuler teater tidak hanya mengajarkan akting, tetapi juga membentuk imajinasi dan kreativitas siswa, serta melatih kecerdasan kinestetik mereka. Namun, tidak semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ekstrakurikuler teater terhadap kecerdasan kinestetik siswa di SMA Negeri 5 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dalam bentuk Google Form. Populasi penelitian berjumlah 48 siswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 43 siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler teater memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan kinestetik siswa, dengan nilai signifikansi 0,00. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah dapat memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler teater. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel terikat yang berbeda, seperti mengganti teater dengan bermain peran, untuk mempermudah pencarian referensi dengan menggunakan sampel yang berbeda.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pengembangan karakter siswa di sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk kepribadian siswa secara lebih holistik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan dampak besar dalam pengembangan karakter siswa adalah kegiatan teater. Kegiatan teater memiliki potensi untuk mendukung pembentukan karakter siswa dengan cara yang menarik dan kreatif. Melalui teater, siswa diajak untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menjadi penting karena karakter siswa dapat terbentuk tidak hanya melalui proses kognitif, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman sosial dan emosional yang mereka alami selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pada tingkat pendidikan menengah, kegiatan teater bukan hanya sekadar sebuah kegiatan seni, melainkan juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler teater berperan dalam membangun kepercayaan diri, kerjasama, kreativitas, serta empati pada siswa. Teater juga memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dengan emosi

mereka, memerankan berbagai karakter, dan memahami perasaan orang lain. Selain itu, melalui teater, siswa dapat belajar bagaimana mengelola emosi dalam situasi yang penuh tekanan, seperti saat tampil di depan audiens, yang merupakan pengalaman yang dapat membentuk ketahanan mental dan karakter mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Sari (2021) di SMA Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa kegiatan teater dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, serta kepercayaan diri siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik, karena siswa dilatih untuk berbicara di depan umum, mendengarkan rekan-rekannya, dan bekerja dalam tim. Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri & Wulandari (2020), yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan teater, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Pembelajaran yang mengedepankan ekspresi diri ini mendukung pengembangan intelektual serta keterampilan sosial siswa. Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam teater cenderung lebih mampu menghadapi tantangan sosial, serta menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari.

Lebih lanjut, Fajri & Cahyani (2022) dalam penelitiannya di beberapa sekolah di Jakarta menemukan bahwa kegiatan teater dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa secara efektif. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek verbal, tetapi juga gerakan tubuh yang terkoordinasi, latihan fisik, dan ekspresi emosi. Hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner (1983), yang menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pendidikan. Melalui teater, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan koordinasi motorik dan kemampuan fisik mereka, yang penting untuk perkembangan fisik dan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2024) di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang melibatkan banyak gerakan tubuh, dapat membentuk kecerdasan kinestetik siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang terlibat dalam seni tari Jalak Lawu menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh dan kesadaran ruang yang lebih baik. Hal ini serupa dengan temuan dalam penelitian oleh Amin Masturoh (2024), yang menemukan bahwa ekstrakurikuler drumband di SDN 1 Balong Ponorogo juga efektif dalam membangun kecerdasan kinestetik siswa, terutama melalui pengelolaan gerakan tubuh yang terintegrasi dengan musik. Kedua penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan fisik dan ekspresi tubuh dalam mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik siswa, yang berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan fisik mereka.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan teater juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kontrol diri mereka. Saat siswa tampil di atas panggung, mereka dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mengatasi rasa takut atau cemas, serta berinteraksi dengan audiens. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Penelitian oleh Puspita & Sari (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler teater berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik, karena siswa merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, keterlibatan dalam teater juga berperan dalam membangun karakter moral siswa, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kerjasama. Selama latihan dan pementasan, siswa diharapkan untuk menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab dan menghargai peran orang lain dalam kelompok. Ini memberikan pengalaman sosial yang penting untuk pengembangan karakter mereka. Kegiatan teater juga melatih siswa untuk memahami

dan mengapresiasi berbagai pandangan, nilai, dan budaya yang berbeda, karena mereka harus memerankan karakter dengan latar belakang yang beragam. Proses ini memperkaya wawasan mereka terhadap keragaman dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, teater menjadi wadah yang ideal untuk mengajarkan nilai-nilai yang tidak hanya terbatas pada kurikulum akademik, tetapi juga pada pengembangan diri siswa sebagai individu yang memiliki karakter kuat dan kemampuan sosial yang baik. Teater membantu siswa untuk menyadari pentingnya integritas, kejujuran, dan empati dalam kehidupan mereka, serta memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata yang semakin kompleks. Kegiatan ini mendukung pengembangan karakter dalam berbagai aspek, seperti fisik, emosional, dan sosial, yang semuanya sangat penting dalam proses pembentukan pribadi siswa.

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa kegiatan teater tidak hanya memberikan dampak pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Oleh karena itu, integrasi kegiatan teater dalam kurikulum ekstrakurikuler sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dengan demikian, teater dapat menjadi salah satu sarana yang sangat berguna dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih holistik.

2. Metode

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater terhadap Kecerdasan Kinestetik Siswa SMA” menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkas kondisi serta variabel yang menjadi objek penelitian (Creswell, 2014). Jenis penelitian yang diterapkan adalah survei, di mana data sampel siswa diambil dari seluruh populasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di SMAN 5 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada bulan April 2022 di SMAN 5 Kota Malang. Populasi penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler teater di sekolah tersebut, dengan sampel yang dipilih berjumlah 43 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Penghimpunan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (Sugiyono, 2017), meskipun pemilihan sampel ini dilakukan secara non-proporsional mengingat ketidaksempurnaan jumlah dalam setiap strata.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan observasi yang dilakukan terhadap siswa SMAN 5 Kota Malang yang mengikuti ekstrakurikuler teater, serta wawancara tidak berstruktur yang dilakukan secara lisan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dalam format Google Form, yang dibagikan kepada responden untuk memudahkan pengisian kuesioner secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Skala Likert digunakan untuk menilai setiap item pertanyaan dengan opsi jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sekaran, 2003).

Setelah data terkumpul, proses pengolahan data melibatkan tahapan editing, coding, dan tabulating. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal (Ghozali,

2016), uji linearitas untuk mengukur hubungan linear antara variabel independen dan dependen, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian antara residual pada setiap pengamatan (Widarjono, 2018). Penyebaran titik pada scatterplot digunakan untuk memverifikasi hasil uji heteroskedastisitas, di mana penyebaran titik yang acak dan terletak di atas atau di bawah garis nol pada sumbu Y menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Akhirnya, dilakukan Uji Regresi Linier Sederhana untuk mengevaluasi pengaruh signifikan antara variabel independen (ekstrakurikuler teater) dan variabel dependen (kecerdasan kinestetik) siswa. Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel independent

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini didapat dari pengisian kuesioner oleh para siswa SMAN 5 Kota Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater. Terdapat total 43 siswa yang terdiri dari 26 siswa dari kelas 10, 15 siswa dari kelas 11, dan dua siswa dari kelas 12. Kuesioner ini diberikan di akhir observasi ekstrakurikuler teater. Berikut tampilan Tabel 1 mengenai kategori skor variabel.

Table 1. Kategori skor variabel

Kategori	Skor			
	Min	Jumlah	Max	Jumlah
Teaser	49	1	100	1
Kecerdasan kinestetik	23	1	40	2

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada teater adalah 100 oleh satu siswa dan terendah adalah 49 oleh satu siswa. Sedangkan kecerdasan kinestetik nilai tertinggi adalah 40 oleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 23 oleh satu siswa. Dari hasil evaluasi deskriptif Tabel 2, ditemukan yakni pada pertunjukan teater (total1) terdapat nilai mean sebesar 71,21 atau dibulatkan menjadi 71, nilai median sebesar 71, moda sebesar 75, dan deviasi standar sekitar 11,494, atau dapat dibulatkan menjadi 11. Pada kecerdasan kinestetik (total2) diketahui nilai mean sebesar 30,21 atau dibulatkan menjadi 30, nilai median senilai 29, nilai modus senilai 26 serta standar deviasi sebesar 4,459 atau dibulatkan menjadi empat. Berikut tampilan Tabel 2 mengenai Descriptive Statistics.

Table 2. Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
TOTAL1	43	49	100	71.21	71	75	11.494
TOTAL2	43	23	40	30.21	29	26	4.459
Valid N (listwise)	43						

3.2. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik untuk analisis data mencakup Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas dijalankan dengan pendekatan, dijalankan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov melalui penentuan apakah data penelitian memiliki distribusi normal dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal. Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan nilai sig. $0,369 > 0,05$ dan $0,353 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Table 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		TOTAL1	TOTAL2
N		43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,21	30,21
	Std. Deviation	11,494	4,459
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,142
	Positive	,140	,142
	Negative	-,072	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,917	,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369	,353

a. Test distribution is Normal.

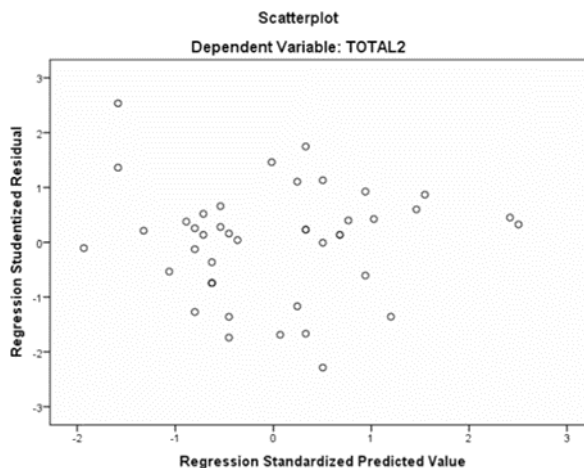
b. Calculated from data.

Uji Linieritas digunakan guna mengevaluasi keterkaitan antara satu variabel independen dan variabel dependen. Kriteria uji ini didasarkan pada nilai signifikansi yang harus diatas $0,05$, sehingga dapat dikatakan linier. Berdasarkan hasil Uji Linieritas pada Tabel 4, nilai Sig. $0,618 > 0,05$, menunjukkan terdapat hubungan linier antara teater (Total1) dan kecerdasan kinestetik (Total2).

Table 4. Uji linieritas

ANOVA Tabel			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL2 *	Between	(Combined)	697,450	24	29,060	3,800	,003
TOTAL1	Groups	Linearity	542,542	1	542,542	70,938	,000
		Deviation from Linearity	154,908	23	6,735	,881	,618
	Within Groups		137,667	18	7,648		
	Total		835,116	42			

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan dalam variasi residu antara satu observasi dengan observasi lainnya menggunakan diagram scatterplot. Ketentuan menggunakan scatterplot sebagai berikut, Penyusunan Titik-titik muncul bersifat acak maupun tersebar di sekitar titik 0 pada sumbu Y dengan hasil pattern yang jelas. Hasil pengujian menunjukkan penyebaran titik tersebut muncul di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pattern yang teratur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data, seperti yang terlihat pada ilustrasi dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat disarikan data diperoleh memenuhi syarat untuk dilakukannya prosedur analisis regresi. Data yang diperoleh terdistribusi normal, variabel memiliki hubungan yang linier, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data ini.

3.3. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Teater terhadap Variabel Kecerdasan Kinestetik

Analisis linier sederhana antara teater (total1) terhadap kecerdasan kinestetik (total2) diketahui nilai sig. $0,00 < 0,05$. R square menunjukkan nilai presentase sumbangan Variabel yang tidak tergantung memengaruhi variabel yang bergantung. Nilai determinasi koefisien (R square) mencapai 0,650, dan nilai koefisien variabel adalah 0,313. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi signifikan antara teater terhadap kecerdasan kinestetik sebesar 65%. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat kontribusi antara teater terhadap kecerdasan kinestetik. Hasil analisis linier sederhana variabel teater terhadap variabel kecerdasan kinestetik menggunakan aplikasi SPSS diitampilkan pada Tabel 5.

Table 5. Output SPSS regresi linier sederhana variabel taeter terhadap variabel kecerdasan kinestetik

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,943	2,586		3,072	,004		
TOTAL1	,313	,036	,806	8,719	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTAL2

Pengujian Regresi Linier Sederhana pada Tabel 5, dipahami teater (total1) memiliki kontribusi dengan arah positif, yakni nilai konstanta variabel kecerdasan kinestetik sebesar

$$Y = 7,943 + 0,313X$$

7,943 dan nilai koefisien variabel teater sebesar 0,313. Sehingga apabila teater naik 1 (X), maka nilai kecerdasan kinestetik (Y) akan naik sebesar 0,313 dan sebaliknya, sehingga dapat dibentuk persamaan sederhana sebagai berikut:

3.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui yakni teater memiliki kontribusi dengan arah positif terhadap kecerdasan kinestetik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di SMAN 5 Kota Malang. Hasil analisis dipaparkan secara deskriptif kuantitatif, siswa yang sudah mengisi kuesioner teater dengan 20 butir pernyataan dan kecerdasan kinestetik dengan delapan butir pernyataan memperoleh nilai yang beragam. Dari 43 siswa yang mengisi kuesioner, satu siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 untuk teater dan dua siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 40 untuk kecerdasan kinestetik. Nilai terendah adalah 49 oleh satu siswa untuk teater dan nilai terendah adalah 23 oleh satu siswa untuk kecerdasan kinestetik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui pada teater terdapat nilai mean sebesar 71,21 atau dibulatkan menjadi 71 dan kecerdasan kinestetik diketahui nilai mean sebesar 30,21 atau dibulatkan menjadi 30. Berdasarkan data responden, 18 siswa menghasilkan nilai di atas rata-rata untuk teater dan kecerdasan kinestetik dari 43 siswa, empat siswa menghasilkan nilai di atas rata-rata untuk teater dari 43 siswa, dan dua siswa menghasilkan nilai di atas rata-rata untuk kecerdasan kinestetik dari 43 siswa.

Variabel tersebut kembali dianalisis menggunakan Uji Regresi dan juga sebagai hasil Uji Heteroskedastisitas guna mempelajari apakah ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Hasil Uji Regresi diperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ dengan R-square bernilai 0,650 dan 0,313 untuk nilai koefisien variabel. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi signifikan antara teater terhadap kecerdasan kinestetik sebesar 65%. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat kontribusi antara teater terhadap kecerdasan kinestetik. Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan ekstrakurikuler teater memiliki pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik siswa SMAN 5 Kota Malang. Temuan dari penelitian ini sejalan, dengan perbedaan variabel yang dilakukan Oktavia Nurcahyani Putri, 2019 dan Fathonah, 2017 yang menyimpulkan yakni salah satu metode untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa adalah melalui partisipasi pada ekstrakurikuler tari.

Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh ekstrakurikuler teater pada kecerdasan kinestetik siswa, pada kuesioner yang sudah diisi oleh siswa SMAN 5 Malang berkaitan dengan kapasitas mengatur gerakan tubuh dan keterampilan mengelola objek dan pengelolaan motorik siswa. Saat melakukan latihan teater siswa akan banyak melakukan gerakan fisik, mengupayakan pengelolaan tubuh sebaik mungkin sesuai arahan pelatih. Maka dari itu siswa harus melatih pikiran dan fisik, Suryadi mengemukakan Kecerdasan kinestetik yakni keahlian menggabungkan tubuh dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan optimal (Ernawan, 2019). Metode melatih kemampuan penggabungan tubuh dan pikiran siswa ada banyak cara, salah satunya dengan meniru makhluk hidup lain, menentukan objek seperti hewan caranya berjalan, suara hewan, tidur atau makan hewan tersebut, cara itu yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler teater di SMAN 5 Malang. Saat berlatih teater siswa tidak hanya berakting saja, tetapi juga melakukan olah tubuh berupa pemanasan, latihan inti dan pendinginan guna melatih kekuatan, kelenturan dan keluwesan tubuh. Hal ini juga dijelaskan oleh Yuningsih mengenai Aspek utama Kecerdasan kinestetik meliputi kemampuan fisik secara mutlak, halnya keseimbangan, keahlian, koordinasi, ketangguhan, keluwesan, kecepatan, respon terhadap stimulus berupa sentuhan (Prasetio, Acesta, Damayanti, & Fajar Nugraha, 2023).

Seni peran berhubungan dengan kecerdasan kinestetik tetapi tidak ada penjelasan spesifik untuk melatihnya dengan mengikuti ekstrakurikuler teater. Para ahli menyoroti bahwa strategi mengajar atau mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan berakting dan kegiatan ini bisa didapat dalam kelas drama atau teater bahkan menggunakan pembelajaran role play atau bermain peran. Munif Chatib dan Alamsyah memaparkan strategi mengasah kecerdasan

kinestetik dapat melibatkan berbagai kegiatan fisik seperti olahraga, modeling tari, menari, pantomim, drama, akting, gerakan tubuh, melempar, kerajinan tangan, latihan tubuh, perlombaan kecepatan, aktivitas bergerak, permainan peran, dan simulasi situasi realistik (Putri, 2019). Strategi kecerdasan kinestetik ini membuat siswa lebih percaya diri, kreativitas berpikir semakin berkembang, melatih motorik kasar siswa, perubahan siswa bisa dilihat secara kasat mata dalam segi kelenturan, kekuatan, cara berorganisasi, kelincahan, koordinasi tubuh dengan pikiran yang baik. Sujiono juga menjelaskan salah satu metode untuk menstimulasi kecerdasan fisik pada anak dapat dilakukan melalui permainan peran atau drama. Dengan cara ini, kecerdasan motorik anak juga dapat tersimulasi, karena aktivitas tersebut mengharuskan anak untuk menggunakan tubuhnya sesuai perannya dan mengekspresikan diri. (Putri, 2019).

Ekstrakurikuler teater di SMAN 5 Malang mengajarkan siswa mengeksplor tubuh dengan cara menirukan hewan, tumbuhan dan benda. Cara tersebut baik untuk mengembangkan imajinasi, membuat tubuh dan otak lebih aktif, hal tersebut juga membantu para aktor menguasai dan mengeksplor tubuhnya. Anirum berpendapat bahwa dalam seni peran imajinasi merupakan pilar utama (Kumalasari, 2019). Imajinasi ini sangat berperan penting dalam latihan seperti olah tubuh membantu siswa dalam mengelolah gerak tubuh sesuai yang diperankan, membantu dalam olah vokal dan olah sukma, cara siswa membayangkan dan menirukan suara angin, air, daun yang bergoyang, situasi yang akan mereka hadapi saat berperan. Saptria juga berpendapat bahwa latihan fisik sebagai proses melepaskan pemahaman kelenturan tubuh yang berperan sebagai alat visual aktor yang menuju kesadaran gestur proporsional (Kumalasari, 2019). Hasil data nilai di atas, siswa memiliki nilai teater di atas rata-rata, juga mendapatkan nilai kecerdasan kinestetik di atas rata-rata, dengan jumlah 18 siswa dari 43. Ini mengindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik bisa dilatih atau ditingkatkan melalui teater.

Kegiatan yang dilakukan selama proses berteleter membantu menstimulasi motorik kasar dan halus siswa. Gardner dalam (Sit, 2020) memaparkan ciri-ciri anak dengan kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan terampil dalam bekerja menggunakan benda memerlukan keterampilan motorik halus yang melibatkan jari tangan, serta memanfaatkan gerakan tubuh maupun keterampilan motorik kasar. Pelatihan motorik halus siswa dapat dilakukan dengan pembuatan puisi atau naskah, saat proses memproduksi seni pertunjukan, siswa sangat dianjurkan berperan aktif dalam proses pembuatan seperti properti, membuat desain, pembuatan kostum, setting panggung, tata rias. Pelatihan motorik kasar saat siswa melakukan olah tubuh, berlatih peran, kegiatan yang menuntut siswa untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk membuat gerakan lebih besar.

Ekstrakurikuler teater membantu dan melibatkan siswa dalam proses pembuatan suatu karya pertunjukan sampai selesai pertunjukan. Satoso berpendapat bahwa dalam teater, terdapat berbagai unsur yang bersama-sama membentuk Kesatuan dan integritas dalam drama atau teater terdiri dari elemen-elemen seperti naskah, produser, sutradara, dan pemain, kru panggung, dan penonton (Kumalasari, 2019). Hal tersebut membuat teater kompleks, segala seni akan dipelajari secara tidak sengaja maupun disengaja dimulai seni musik, tari, seni rupa, desain, pembuatan kostum dan seterusnya. Sadiro satoto dalam bukunya yang berjudul "Analisis Drama dan Teater" memaparkan teater adalah seni yang bersifat kolektif, kompleks, kontekstual, bahkan memiliki banyak konteks (Triadnyani, Banda, & Nama, 2021).

Ekstrakurikuler teater mempunyai kontribusi arah positif terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Hasil Uji Regresi mendapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,650. Hasil analisis juga mendapatkan nilai mean untuk teater memperoleh nilai 71,21 dan untuk kecerdasan kinestetik memiliki nilai mean sebesar 30,21. Murid unggul

untuk teater serta kecerdasan kinestetik ada 18 dari 43 siswa. Empat siswa memperoleh nilai di atas untuk teater dari 43 siswa, dan dua siswa memperoleh nilai di atas rerata untuk kecerdasan kinestetik dari 43 siswa. Simpulan dalam penelitian ini ekstrakurikuler teater memiliki pengaruh dalam kecerdasan kinestetik siswa SMAN 5 Kota Malang. Adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperhatikan berbagai hal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berteleter dan semakin mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berkesenian dalam teater. Saran dalam penelitian ini, diharapkan bahwa sekolah dapat membantu memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler teater, bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian menggunakan nama variabel terikat yang berbeda seperti teater menjadi bermain peran terhadap kecerdasan kinestetik, untuk mempermudah peneliti dalam pencarian referensi dengan menggunakan sampel yang bervariasi.

4. Simpulan

Ekstrakurikuler teater memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan fisik dan motorik siswa melalui berbagai aktivitas dalam teater. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memberikan perhatian lebih pada pengembangan ekstrakurikuler teater dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya lebih maksimal dalam bidang seni peran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti mengganti teater dengan permainan peran, untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti dengan mengganti fokus dari ekstrakurikuler teater menjadi kegiatan lain yang juga dapat mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik, seperti bermain peran atau kegiatan fisik lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih beragam, baik dari segi jumlah siswa maupun latar belakang sekolah, untuk memperoleh temuan yang lebih representatif. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan aspek perkembangan lainnya, seperti kecerdasan emosional atau sosial, juga dapat memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rahmah Dwi Nor Wita Imtikhanah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan Yuniar Resti selaku pelatih ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 5 Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penebar Media Pustaka. http://repository.iainponorogo.ac.id/489/2/LAYOUT%20Buku%20Kayyis_cetak.pdf
- Alfianti, D. (2023). Tinjauan performance measurement pada pengelolaan produksi pementasan teater. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 21(1), 81–94. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.56006>
- Amin Masturoh, D. (2024). *Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN 1 Balong Ponorogo* (Master Tesis, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29449/>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Asrofi. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler teater siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu* [Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (I. Ahmaddien, Ed.; 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah* (T. Q. Media, Ed.; Vol. 1). Penerbit Qiara Media. www.google.com

- Ernawan, A., Apriani, A., & Husen, W. R. (2019). Analisis metode realis pada pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di SMPN 1 Karangnunggal. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 2(2), 63–67.
- Fathonah, F. (2017). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang* [Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Fauzi, H., Yusnita, Y., Sugito, W., Yurnalis, Y., & Santoso, S. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran tematik sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.518>
- Febrianti, E. (2022). *Peran ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 6 Soppeng* [Disertasi doktoral, Fakultas Seni dan Desain]. <http://eprints.unm.ac.id/26749/1/jurnal%20evi%20febrianti%20-%20EVI%20FEBRIANTI.pdf>
- Fitria, H. A. (2020). *Pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kecerdasan kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut* [Tesis, IAIN Tulungagung].
- Galugu, N. S., & Pajarianto, H. (2021). *Bahraini. Psikologi pendidikan*. Deepublish.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, S. (2020). Kiat pengembangan kecerdasan intelektual (otak) anak didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1271–1280.
- Hikmandayani, Herdiani, R. T., Antari, I., Oktaria, S., Yuniarni, D., Amenike, D., Idrus, I., Fajriah, L., Marlina, Salim, N. A., Herik, E., Sulaiman, & Yanthi, D. (2023). *Psikologi perkembangan remaja* (E. H. Mujahid & E. Z. Baroroh, Eds.). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf.pdf>
- Kumalasari, R. (2018). *Perancangan pelatihan teknik olah dasar teater melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Barru* [Tesis, Universitas Negeri Makassar].
- Lina, N., & Rukiyah, I. *Perkembangan kecerdasan kinestetik melalui metode bermain outdoor*.
- Mayasarokh, M., & Hayati, L. A. (2023). Penerapan pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan kinestetik. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 433–439. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3088>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., ... & Zede, V. A. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Noviati, E., Damayanti, S., Septiani, H., Di, P. C., & Kelurahan, R. W. (2021). Description of parent violence against basic school children during basic learning in the pandemic time COVID-19 in Hamlet, 9. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*.
- Prasatio, P. A., Acesta, A., Damayanti, D., & Nugraha, F. F. (2023). Implementasi senam ceria dalam pembelajaran PJOE untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 1–6.
- Purwanto, P. (2023). Reformulasi riset penciptaan keaktoran teater yang kreatif, ilmiah, dan terukur berdasarkan teks drama. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 20(1), 21–36.
- Putri, O. N. (2019). *Kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di MI Pas Baitul Qur'an Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Rozak, M. A. (2018). *Peran ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*. [Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <https://uinsa.ac.id>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (4th ed.). Wiley.
- Sihati, S. (2020). Hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA. Karya Panca Budi Lubuk Pakam TA 2020/2021 [Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Sit, M. (2020). *Kecerdasan majemuk: Ruang lingkup, indikator, dan pengembangannya*. <https://www.researchgate.net/publication/353701478>

- Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui media tari mapag layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 370–375. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3402/pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Alfabeta.
- Sumarna, C. (2018). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(1).
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
- Triadnyani, I. G. A. A. M., Banda, M. M., & Nama, I. K. (2021). Teater sekolah ajang kreativitas dan masa depan seni teater [Schools' theater as a media to improve creativity and the future of theater art]. *Proceedings Art and Design*, 7(1), 90–101. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10025>
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108–118.
- Wardani, R. P. (2024). *Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan* (Master Tesis, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29459/>
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Data dengan SPSS: Dari Dasar hingga Analisis Lanjutan*. UPP STIM YKPN.